

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Analisa Usaha Gula Merah Tradisional di Nagari Pandai Sikek, dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha gula merah tradisional di Nagari Pandai Sikek merupakan usaha yang bersifat turun temurun. Status kepemilikan lahan tebu adalah milik sendiri. Untuk menjalankan usaha, petani masih menggunakan modal sendiri. Rata-rata lahan yang dimiliki petani adalah berkisar 200 m² – 800 m². Bahan baku yang dipakai untuk produksi 1 bulan sebesar 2.994 kg per usaha yang didapatkan dari 96,2% didapatkan dari lahan sendiri dan 3,8% petani membeli bahan baku kepada petani tebu. Produksi gula merah di Nagari Pandai Sikek periode Desember 2015 sebesar 312,8 kg per bulan per usaha. Proses pembuatan gula merah dilakukan dari pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan menggunakan bantuan tenaga ternak (kerbau). Gula merah siap dijual dimasukkan dalam karung. Gula merah dipasarkan ke Pasar Koto Baru dan Pasar Padang Panjang.
2. Biaya total usaha gula merah tradisional di Nagari Pandai Sikek adalah sebesar Rp 3.082.965,-.Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.432.800,- per bulan per usaha sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp-349.834,- per bulan per usaha.

B. Saran

Perlu adanya perhatian pemerintah melalui instansi terkait untuk memberikan penguatan modal usaha bagi usaha gula merah tradisional agar dapat meningkatkan pendapatan. Dan juga diharapkan kepada pemerintah agar menciptakan organisasi yang khusus untuk memantau harga jual gula merah.

Mengingat usaha pengolahan gula merah di Nagari Pandai Sikek relatif sudah lama, maka sebaiknya guna mengantisipasi kekurangan bahan baku gula merah agar produksi gula merah dapat dijalankan terus menerus, sebaiknya pengrajin gula merah menambah tanaman tebu pada lahan yang masih kosong. Karena, pada umumnya lahan yang dimiliki petani tidak besar dan masih ada lahan yang kosong yang tidak ditanami tebu.